

**PERAN PEREMPUAN HINDU BALI YANG
MENIKAH DALAM TRADISI NGAYAH DI PURA
AGUNG TIRTA BHUANA BEKASI**



Nyoman Prawati Iswari

1405618014

**Skripsi Ini Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2024

ABSTRAK

Nyoman Prawati Iswari, Peran Perempuan Hindu Bali Yang Menikah Dalam Tradisi *Ngayah* Di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2024.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama untuk mendeskripsikan peran perempuan Hindu Bali yang sudah menikah dalam menjalankan tradisi *Ngayah* di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Kedua untuk mendeskripsikan tantangan dan hambatan perempuan Hindu Bali yang menikah dalam tradisi *Ngayah* di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah empat orang perempuan Hindu Bali yang menikah dengan kriteria bekerja, memiliki anak dan tergabung dalam sub*Banjar* di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Penelitian dimulai bulan November 2022 hingga Januari 2024.

Hasil temuan dari penelitian menunjukkan peran perempuan Hindu Bali yang menikah dalam tradisi *Ngayah* di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi memiliki tantangan dan hambatan. Tradisi *Ngayah* adalah kewajiban sosial keagamaan berupa gotong royong dengan rasa tulus dan ikhlas. Perempuan Hindu Bali yang tidak dapat hadir mendapatkan sanksi cibiran atau teguran. Perempuan Hindu Bali yang menikah mengalami beberapa tantangan dan hambatan dalam menghadiri kegiatan *Ngayah* berupa terbentur jam kerja, lebih memprioritaskan anak, dan kesulitan membagi waktu. Perempuan Hindu Bali harus menemukan cara sebagai strategi untuk mengatur peran dalam sehari-hari terutama saat *Ngayah* berlangsung. Aktivitas perempuan Hindu Bali yang menikah dalam menjalankan tradisi *Ngayah* di Pura merupakan bagian terpenting. Posisi perempuan dalam agama Hindu diibaratkan sebagai kerangka dalam berjalannya suatu hari raya keagamaan. Perempuan juga dihadapkan dengan peran lainnya berupa peran reproduktif dan peran produktif yang dilihat dari konsep Caroline Moser yaitu *triple roles of women*. Keberadaan perempuan pada peran tersebut menunjukkan sebuah pemberdayaan perempuan dalam pembangunan dan kesetaraan gender. Selain itu, penelitian ini menjelaskan adanya dampak positif dan negatif dari peran perempuan dalam *Ngayah*.

Kata Kunci: Bali, Tradisi, Ngayah, Hindu, Perempuan

ABSTRACT

Nyoman Prawati Iswari, *The Role of Married Balinese Hindu Women in the Ngayah Tradion at Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Thesis. Jakarta: Sociology Education Study Program, Faculty of Social, State University of Jakarta, 2024.*

This research has two main objectives. First, to describe the role of married Balinese Hindu women in carrying out the Ngayah tradition at Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. Second, to describe the challenges and obstacles of married Balinese Hindu women in the Ngayah tradition at Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi.

The research used a qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of four Balinese Hindu women who married with the criteria of working, having children and joining the sub-Banjar at Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi. The research started from November 2022 to January 2024.

The findings of the research show that the role of married Balinese Hindu women in the Ngayah tradition at Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi has challenges and obstacles. Ngayah tradition is a social religious obligation in the form of mutual cooperation with a sense of sincerity. Balinese Hindu women who cannot attend are sanctioned with scorn or reprimand. Married Balinese Hindu women experience several challenges and obstacles in attending Ngayah activities in the form of colliding with working hours, prioritizing children, and difficulty dividing time. Balinese Hindu women must find a way as a strategy to manage roles in everyday life, especially when Ngayah takes place. The activities of married Balinese Hindu women in carrying out the Ngayah tradition in the temple are the most important part. The position of women in Hinduism is likened to a framework in the running of a religious holiday. Women are also faced with other roles in the form of reproductive roles and productive roles seen from Caroline Moser's concept of the triple roles of women. The existence of women in this role shows women's empowerment in development and gender equality. In addition, this research explains the positive and negative impacts of women's roles in Ngayah.

Keywords: *Bali, Tradition, Ngayah, Hinduism, Women.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggungjawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua Sidang <u>Prima Yustitia Nurul Islami, M.Si</u> NIP. 198901232019032 017		29 Januari 2024
2.	Sekretaris Sidang <u>Devi Septiandini, M.Pd</u> NIP.199009192023212052		29 Januari 2024
3.	Penguji Ahli <u>Rakhmat Hidayat, Ph.D</u> NIP. 19800413 2005011001		26 Januari 2024
4.	Dosen Pembimbing 1 <u>Prof. Dr. Evy Clara, M.Si</u> NIP. 195909271984032001		26 Januari 2024
5.	Dosen Pembimbing 2 <u>Meila Riskia Fitri, S.Pd., M.A.</u> NIP. 198905102019032025		26 Januari 2024

Tanggal Lulus: 17 Januari 2024

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyoman Prawati Iswari

Nomor Registrasi : 1405618014

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam Tradisi *Ngayah* di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi” ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam kaidah keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bekasi, 8 Januari 2024



Nyoman Prawati Iswari

NIM. 1405618014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nyoman Prawati Iswari
NIM : 1405618014
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial / Pendidikan Sosiologi
Alamat email : nyomanprawati@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam Tradisi Ngayah
di Pura Agung Tirta Bhwana Bekasi

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2024

Penulis

(Nyoman prawati iswari)
nama dan tanda tangan

MOTTO

“Om awighnam astu namo sidham om sidhirastu tad astu swaha”

-Doa

“Lakukanlah yang terbaik, karena kesuksesan tidak dapat diukur dan dibandingkan dengan siapa atau kapan dapat meraihnya. Setiap individu memiliki garis tangan dan waktunya masing-masing.”

-Nyoman Mandiasa

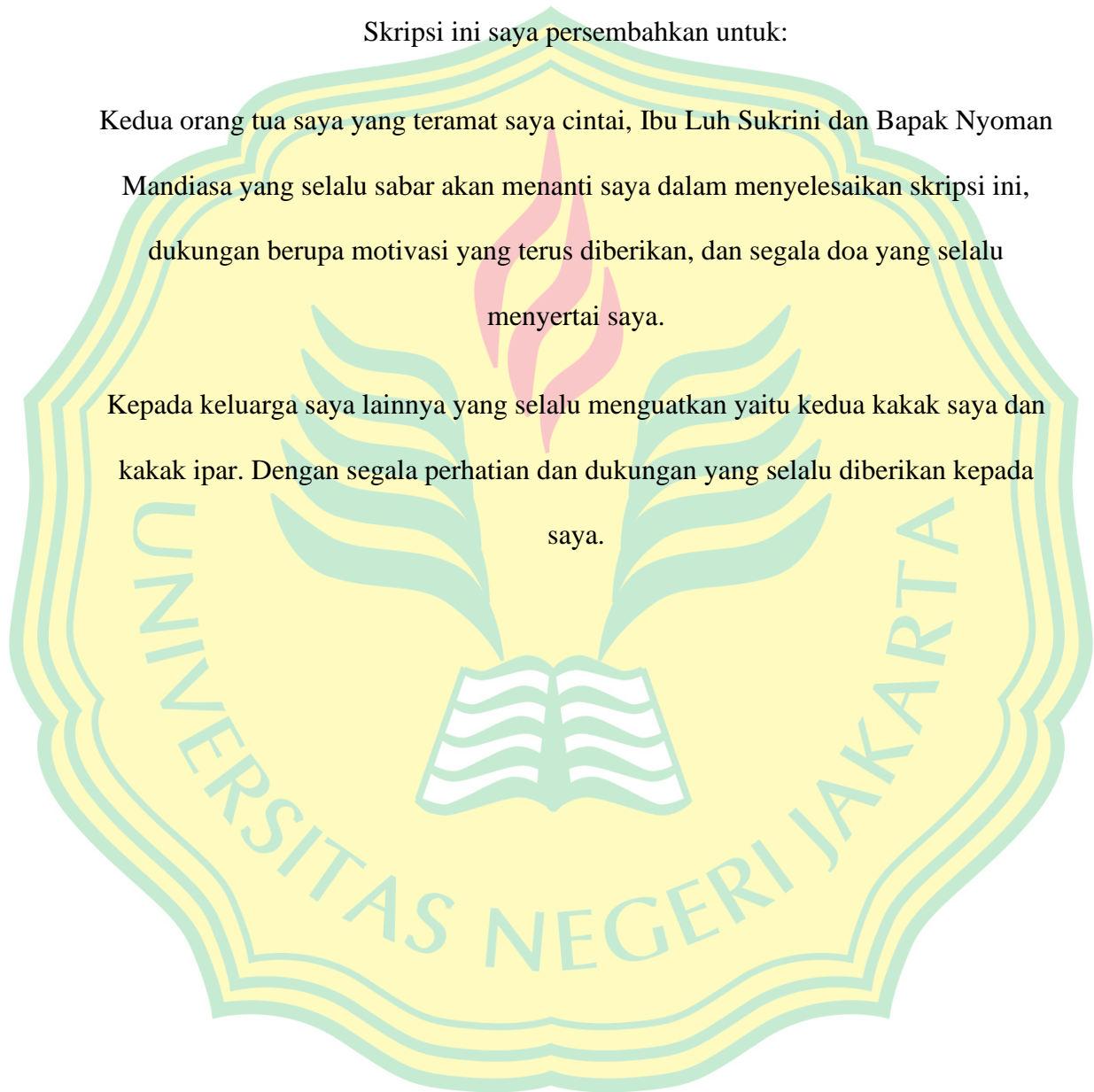


LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang teramat saya cintai, Ibu Luh Sukrini dan Bapak Nyoman Mandiasa yang selalu sabar akan menanti saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dukungan berupa motivasi yang terus diberikan, dan segala doa yang selalu menyertai saya.

Kepada keluarga saya lainnya yang selalu menguatkan yaitu kedua kakak saya dan kakak ipar. Dengan segala perhatian dan dukungan yang selalu diberikan kepada saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha penguasa dan penyayang. Berkat karunia dan kekuatan yang diberikan Tuhan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam Tradisi *Ngayah* di Pura Agung Tirta Bhwana Bekasi”. Doa-doa yang telah terpanjatkan menjadi dorongan untuk peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada proses penyusunan skripsi yang disusun oleh peneliti selama ini, tidak lepas oleh berbagai bantuan dari pihak-pihak yang terlibat. Berkat bantuan yang telah diberikan membuat penelitian ini menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih peneliti kepada;

1. Firdaus Wajdi, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
2. Ubedilah Badrun, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.
3. Prof, Dr. Evy Clara, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penelitian ini mulai dari *outline* hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas segala kesabaran, perhatian Ibu, waktu, pertanyaan-pertanyaan yang meyakinkan akan penelitian ini, hingga masukkan dan saran yang membangun. Dengan hasil skripsi ini menjadi terselesaikan dengan baik.

4. Meila Riskia Fitri, S.Pd., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, saran dan pertimbangan atas perbaikan dari kekurangan yang ada dalam penelitian. Terima Kasih atas waktu dan kesabaran Ibu untuk membimbing peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi menjadi lebih baik.
5. Prima Yustitia Nurul Islami, M.Si selaku Ketua Sidang yang telah memberikan masukan akan perbaikan skripsi peneliti hingga akhir.
6. Devi Septiandini, M.Pd selaku Sekretaris Sidang yang telah memberikan masukan dan penguatan yang meyakinkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini.
7. Rakhmat Hidayat, Ph.D selaku Penguji Ahli yang telah banyak memberikan masukan yang membuat skripsi ini menjadi lebih baik, bahkan hingga teknik penulisan.
8. Seluruh Dosen yang mengajar pada Program Studi Pendidikan Sosiologi dari yang pertama kali peneliti masuk dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman Ibu dan Bapak dalam pembelajaran yang telah diberikan. Segala hal yang didapat peneliti menjadi proses keterbukaannya wawasan pengetahuan yang lebih luas.
9. Mba Yusliana selaku Staff Administrasi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Terima kasih telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi perkuliahan, pengajuan surat menyurat hingga pengajuan sidang skripsi.

10. Keluarga peneliti yang sangat teramat dicintai, terutama kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ibu Luh Sukrini dan Bapak Nyoman Mandiasa atas segala kesabaran, doa dan motivasi yang menjadikan peneliti dapat kuat berjuang hingga saat ini. Kemudian kepada kedua kakak peneliti dengan panggilan candaan peneliti yaitu Mba Yakyuk dan Mas Bayok yang telah mendukung peneliti dalam memberikan motivasi, guyonan dan asupan makanan sebagai sumber penyemangat. Tak lupa kepada kakak ipar peneliti dengan panggilan Mbok Emi yang telah menemani, memberikan masukan, bantuan dalam memberikan ide dan pengecekan dalam penulisan penelitian ini.

11. Delapan orang informan yang terdiri dari empat informan perempuan Hindu Bali yang menikah tergabung di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi yaitu MRM, DMN, LA, NWN dan empat informan sebagai tambahan yaitu Made Gusti Ruditha selaku Ketua Parisadha Dharma Indonesia (PHDI), Made Sudrajat selaku Sekretaris Umum Banjar, Jero Mangku Nyoman Sumadya selaku pemuka agama, Made Armadila selaku Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI). Terima kasih waktu dan ketersediaannya untuk mempercayakan peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Atas keterbukaan, sikap kooperatif, dan andil yang menjadikan penelitian ini penuh akan informasi.

12. Untuk Dek Ar yang turut menemani peneliti ketika beberapa kali harus ke lokasi penelitian dan wawancara. Selain itu, Kak Yogi yang sudah membantu dalam mencari sumber bacaan dan meminjamkan laptop. Terima kasih atas waktu dan bantuannya untuk peneliti.

13. Untuk Dewi Nur Safala a.k.a Idewdew yang kerap bersama mulai dari kelompok kuliah, Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), hingga saat ini sebagai sahabat seperjuangan yang memberikan semangat, menanyakan keadaan, dan bercerita. Terima kasih selalu menjadi pengarah dan masukkan untuk peneliti hingga saat ini, tak hanya dalam dunia kuliah tetapi juga pengarah jalan ketika sedang berpergian karena rumah yang berdekatan dan searah.
14. Untuk Fio Reza a.k.a Pio dan Kharisma Ramdhini a.k.a Dini bukan Kharisma. Terimakasih atas semangat yang diberikan mulai dari awal perkuliahan hingga dalam saat ini. Sebagai sahabat yang berjuang bersama-sama dan sahabat untuk saling berdiskusi.
15. Untuk Desak dan Lita sebagai sahabat yang sebelumnya disatukan dalam wadah organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Budha (KMHB). Terima kasih atas kesediaan waktu untuk diskusi bersama saat awal penulisan skripsi, penyemangat, penolongan ketika mengalami kesulitan hingga saat ini.
16. Untuk Lifiya, Joseph, Nabila, Sarah, Tri, dan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta serta teman-teman Pendidikan Sosiologi B 2018 lainnya yang tidak dapat ditulis satu persatu. Terima kasih sudah meluangkan waktu dan kesediaan bantuan informasi untuk peneliti ketika kebingungan ataupun memerlukan informasi tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

17. Terakhir untuk peneliti mengucapkan rasa terimakasih pada diri sendiri, yang sudah berada pada titik ini. Terimakasih atas tidak berhenti untuk berusaha memberikan yang terbaik, tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.

Bekasi, 28 Desember 2023

Nyoman Prawati Iswari



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR SKEMA	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
1.5 Tinjauan Pustaka Sejenis.....	9

1.6 Kerangka Konseptual	24
1.6.1 <i>Triple Roles of Women</i> dan Perempuan Hindu Bali	24
1.6.2 Tradisi dan Jenis <i>Ngayah</i> Umat Beragama Hindu Bali	29
1.7 Hubungan Antar Konsep	33
1.8 Metodologi Penelitian	34
1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
1.8.2 Subjek Penelitian	35
1.8.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	36
1.8.4 Peran Penelitian	36
1.8.5 Teknik Pengumpulan Data	37
1.9 Sistematika Penelitian	41
BAB II GAMBARAN PURA AGUNG TIRTA BHUANA BEKASI	44
2.1 Pengantar	44
2.2 Profil Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi	44
2.3 Struktur Organisasi Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi	50
2.4 Kegiatan <i>Ngayah</i> di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi	59
2.5 Pentingnya Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam Tradisi <i>Ngayah</i>	69
2.6 Penutup	74
BAB III KEHIDUPAN PEREMPUAN HINDU BALI YANG MENIKAH	75
3.1 Pengantar	75
3.2 Kehidupan Perempuan Hindu Bali yang Menikah	76

3.2.1 MRM (33 Tahun).....	78
3.2.2 DMN (44 Tahun)	83
3.2.3 LA (33 Tahun)	86
3.2.4 NWN (29 Tahun).....	90
3.3 Tantangan dan Hambatan Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam <i>Ngayah</i>	96
3.3.1 Terbenturnya Jam Kerja	97
3.3.2 Lebih Memprioritaskan Anak.....	99
3.3.3 Kesulitan untuk Membagi Waktu.....	100
3.4 Strategi Perempuan Hindu Bali yang Menikah dalam Tradisi <i>Ngayah</i> ..	101
3.5 Penutup.....	105
BAB IV PERAN PEREMPUAN HINDU BALI YANG MENIKAH DALAM TRADISI NGAYAH	107
4.1 Pengantar	107
4.2 Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah	108
4.2.1 Peran Reproduksi.....	110
4.2.2 Peran Produktif	118
4.2.3 Peran Sosial/Komunitas.....	122
4.3 Dampak Perempuan Hindu Bali dalam Tradisi <i>Ngayah</i>	129
4.3.1 Dampak Positif	130
4.3.2 Dampak Negatif.....	136
4.4 Perempuan, Tradisi, dan Sosiologi.....	139
4.5 Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah, Tradisi <i>Ngayah</i> dan Refleksi Pendidikan	142

4.6 Penutup.....	147
BAB V PENUTUP.....	149
5.1 Kesimpulan.....	149
5.2 Saran.....	152
5.2.1 Akademisi.....	152
5.2.2 Masyarakat.....	152
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	158
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	194



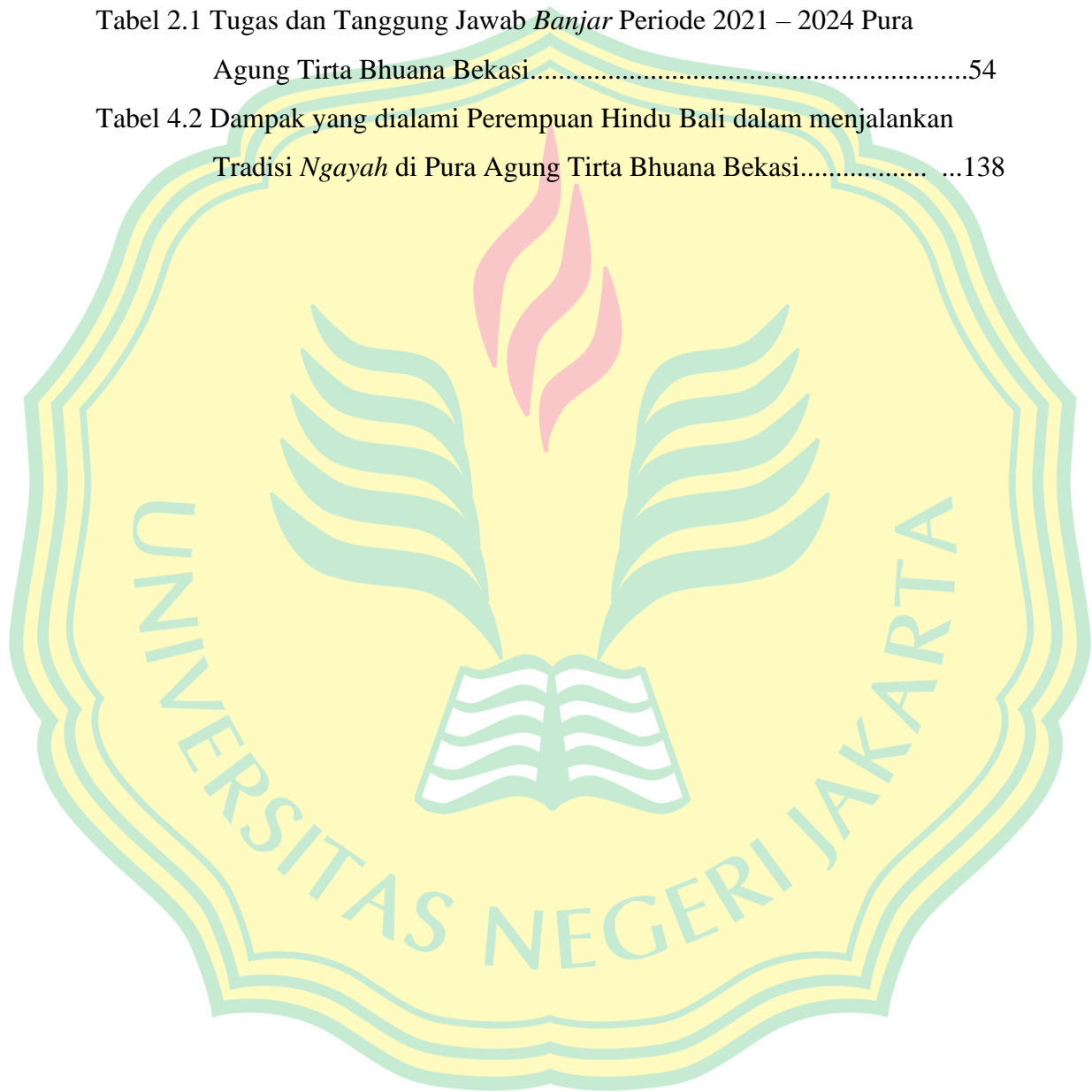
DAFTAR SKEMA

Skema 1. 1 Hubungan Antar Konsep.....	34
Skema 2. 1 Struktur Organisasi <i>Banjar</i> Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi	52
Skema 4. 1 Peran Reproduksi Perempuan Hindu Bali yang Menikah.....	112
Skema 4. 2 Perempuan, Tradisi dan Sosiologi.....	142
Skema 4. 3 Peran Perempuan Hindu Bali yang Menikah, Tradisi <i>Ngayah</i> dan Refleksi Pendidikan	147



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka Sejenis.....	17
Tabel 2.1 Tugas dan Tanggung Jawab <i>Banjar</i> Periode 2021 – 2024 Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi.....	54
Tabel 4.2 Dampak yang dialami Perempuan Hindu Bali dalam menjalankan Tradisi <i>Ngayah</i> di Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi.....	138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Maps Pura Agung Tirta Bhuna Bekasi.....	45
Gambar 2.2 Pura Agung Tirta Bhuna Bekasi	46
Gambar 2.3 Contoh Susunan Kegiatan <i>Ngayah</i>	62
Gambar 2.4 Perempuan <i>Ngayah</i> Dengan Masing-masing <i>Subbanjar</i>	66
Gambar 2.5 Perempuan Sedang Menjemur <i>Jaja Samuan Suci</i>	67
Gambar 2.6 Perempuan <i>MeNgayah</i> Bagian <i>Paweregan</i>	68



DAFTAR SINGKATAN

AD/ART Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

ART Asisten Rumah Tangga

BLMP Badan Legislatif Mahasiswa Prodi

BPS Badan Pusat Statistika

BUMN Badan Usaha Milik Negara

CSTEPS *Center for Science, Technology and Environmental
Policy Studies*

D3 Diploma

FIS Fakultas Ilmu Sosial

GKJ Gereja Kristen Jawa

IRT Ibu Rumah Tangga

Jabodetabek Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi

KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia

KMHB Keluarga Mahasiswa Hindu Buddha

PATB Pura Agung Tirta Bhuna

PHDI Parisada Hindu Dharma Indonesia

PKK Pembinaan Kesejahteraan Keluarga

PNS Pegawai Negeri Sipil


S1 Strata Satu



DAFTAR ISTILAH



<i>Ajengan</i>	Sarana persembahyangan bermakna untu penyatuan atman kepada Hyang Widhi.
<i>Awig-awig</i>	Peraturan atau ketentuan sebagai pedoman untuk tata krama bermasyarakat.
<i>Ayaban</i>	Persembahan kepada Sang Hyang Widhi.
<i>Ayahan</i>	Istilah lain <i>Ngayah</i> , sebagai kegiatan wajib kerja atau tugas yang harus dilaksanakan oleh banjar atau desa, baik kegiatan adat, agama, maupun sosial kemasyarakatan
<i>Banjar</i>	Wilayah sejenis Rukun Tetangga (RT) dengan batas administratif dan aturan yang mengatur untuk sebuah kepentingan.
<i>Banten</i>	Berbagai sarana keagamaan yang digunakan sebagai wujud bakti manusia kepada pencipta-Nya.
<i>Bhagawadgita</i>	Nyanyian suci dalam kitab yang memiliki kedudukan penting untuk umat Hindu.
<i>Canang</i>	Sarana persembahyangan dengan makna memohon kekuatan pengetahuan terhadap Sang Hyang Widhi.



<i>Ceniga</i>	Perlengkapan persembahyangan yang digantung di atas altar. Berlambang sebagai pijakan hidup dalam pusaran waktu.
<i>Daksina</i>	Sarana persembahyangan bermakna tapakan dari Hyang Widhi dalam berbagai manifestasi-Nya.
<i>Deadline</i>	Batas akhir melakukan sesuatu.
<i>Dharma</i>	Pengaturan kehidupan dalam sehari-hari yang berlandaskan kebaikan.
<i>Galungan</i>	Hari raya yang dilakukan setiap enam bulan atau 210 hari yang bermakna merayakan kemenangan kebaikan atas kejahatan. <i>Galungan</i> momen para dewa dan leluhur turun menemui keturunannya.
<i>Jaja Samuan</i>	Salah satu bagian pelengkap dari isian <i>Banten</i> yang bersimbol menciptakan kesatuan menyambut kekuatan yang lebih tinggi selama persembahyangan
<i>Kahyang Jagat</i>	Pura yang universal.
<i>Kulkul</i>	Benda yang berfungsi sebagai sarana komunikasi atau memberi tanda kepada masyarakat.

Kuningan Hari raya yang dilakukan setiap enam bulan atau 210 hari yang berkaitan dengan hari raya *galungan*. *Kuningan* dilakukan 10 hari setelah *galungan* yang diperingati sebagai kembalinya dewa dan leluhur.

Kwangen Senantiasa terus mengingat Sang Hyang Widhi.

Madya Mandala Tempat suci yang berada ditengah.

MeBanjar Tergabungnya umat Hindu dalam Banjar atau kesatuan masyarakat.

Medelokan Arti lain dari mengunjungi ke orang yang memiliki acara.

Mejehitan Proses aktivitas untuk mendapatkan bentuk potongan dari janur menjadi sarana persembahyangan.

Merajan Tempat suci pemujaan dari suatu kelompok keturunan atau keluarga yang berkaitan dengan leluhur.


Metanding Proses menata berbagai bahan sesaji menjadi sebuah keutuhan banten atau sarana persembahyangan.

Mewinten Proses pensucian diri secara lahir dan batin.

<i>Ngayah</i>	Kewajiban sosial yang merujuk pada kegiatan gotong royong masyarakat Bali. Kegiatan yang didasarkan keagamaan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan selesai keagamaan.
<i>Ngelonin</i>	Menemani anak atau bayi tidur dengan menepuk pelan badan.
<i>Ngopin</i>	Ikut serta dalam bantu sebuah acara yang berkaitan dengan sesama umat Hindu.
<i>Nista Mandala</i>	Area pura paling bawah atau paling luar.
<i>Nyepi</i>	Hari raya yang bermakna senyap atau sunyi sebagai bentuk perenungan untuk mengevaluasi diri mengenai apa saja yang sudah dilakukan. <i>Nyepi</i> dilakukan setiap pergantian tahun saka atau setahun sekali.
<i>Pagarwesi</i>	Hari raya yang dilakukan setiap 210 hari, bermakna hari raya pagerwesi yaitu keteguhan iman dengan memagari diri melalui tuntunan ilmu pengetahuan.
<i>Pajegan</i>	Sesaji untuk upacara keagamaan yang betisikan tumpukan buah berbentuk gubung.
<i>Parenting</i>	Pengasuhan anak dalam segala bentuk perlakuan dari lahir hingga dewasa.

<i>Pasraman</i>	Pendidikan nonformal yang berlandaskan Agama Hindu.
<i>Paweregan</i>	Dapur sebagai tempat memenuhi kebutuhan makan.
<i>Pengempon</i>	Sekelompok individu yang tergabung dalam banjar yang berkewajiban memelihara Pura.
<i>Porosan</i>	Salah satu pelengkap <i>Banten</i> bersikan sirih, kapur, dan gambir yang bermakna rasa syukur kepada Sang Hyang Widhi.
<i>Pradana</i>	Meneruskan kewajiban di rumah suami yang berkedudukan sebagai purusa atau pewaris.
<i>Pujawali</i>	Perayaan hari jadi tempat suci atau pura.
<i>Pura Kahyang Tiga</i>	Tiga buah tempat suci yang terdiri dari Pura Desa pemujaan Dewa Brahma (alam semesta), Pura Puseh pemujaan Dewa Wisnu (penelihara), dan Pura Dalem pemujaan Desa Siwa (Pemralina alam semesta).
<i>Purnama</i>	Bulan penuh sebagai pemohon berkah dan karunia yang lakukan setiap 15 hari sekali.
<i>Purusa</i>	Purusa yaitu yang mewarisi hak-hak maupun kewajiban-kewajiban pewaris.

<i>Resign</i>	Suatu tindakan pengunduran diri dari pekerjaan.
<i>Saraswati</i>	Hari raya yang dilakukan setiap enam bulan sekali yang bermakna turunnya ilmu pengetahuan yang suci kepada umat manusia.
<i>Segahan</i>	Diberikan kepada mahluk jahat agar tidak mengganggu atau menetralsir dan menghilangkan pengaruh negatif.
<i>Serati</i>	Seseorang yang memiliki keahlian dalam membuat perlengkapan upacara.
<i>Sharing</i>	Memberikan atau menerima sesuatu baik kisah, barang atau apapun yang menjadi penting dalam kehidupan individu.
<i>Siwalatri</i>	Hari raya yang dilakukan setiap setahun sekali dan sehari sebelum bulan mati (<i>tilem</i>) yang bermakna sebagai malam renungan suci atau penebusan dosa.
<i>SubBanjar</i>	Unit kecil yang menjadi pecahan <i>Banjar</i> .
<i>Tamas</i>	Wadah yang terbuat dari janur digunakan untuk tempat <i>Banten</i> .
<i>Tempek</i>	Istilah lain dari <i>subBanjar</i> yang merupakan pecahan kecil <i>Banjar</i> .



<i>Tilem</i>	Bulan mati berarti penyucian diri setiap 15 hari sekali
<i>Tipat</i>	Kata lain dari ketupat yang merupakan pelengkap sarana persembahyangan.
<i>Tirta</i>	Air suci untuk membersihkan diri dari kotoran ataupun kecemaraan pikiran.
<i>Tri Mandala</i>	Tiga tempat untuk melakukan kegiatan pada saat pelaksanaan upacara di Pura.
<i>Tumpek Landep</i>	Upacara memohon anugerah ketajaman pikiran sebagai sarana untuk menjalani kehidupan.
<i>Upakara</i>	Tempat suci pemujaan dari suatu kelompok keturunan atau keluarga yang berkaitan dengan leluhur.
<i>Utama Mandala</i>	Tempat yang paling suci yang harus dijaga kebersihan dan kesuciannya.
<i>Wantilan</i>	Bale besar yang digunakan untuk kegiatan yang melibatkan banyak orang.